

# ANALISIS KEBUTUHAN SUMBER DAYA MANUSIA PETUGAS REKAM MEDIS DI PUSKESMAS SEYEGAN DENGAN METODE ANALISIS BEBAN KERJA KESEHATAN (ABK-KES)

by Nur Siti Ngafifah 221204043

---

**Submission date:** 28-Jul-2025 11:28AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2721691270

**File name:** cek\_plagiasi\_final\_1.docx (340.2K)

**Word count:** 9430

**Character count:** 59165

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

**ANALISIS KEBUTUHAN SUMBER DAYA MANUSIA  
PETUGAS REKAM MEDIS DI PUSKESMAS SEYEGAN  
DENGAN METODE ANALISIS BEBAN KERJA KESEHATAN  
(ABK-KES)**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya  
Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



**Disusun Oleh:**

**NUR SITI NGAFIFAH**

**221204043**

**PRODI REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN (D-3)  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
2025**

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Puskesmas merupakan institusi pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berperan dalam mengelola serta memberikan layanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif di area cakupan kerjanya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 Tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat, puskesmas berfungsi sebagai penyelenggaraan pelayanan kesehatan primer di wilayah kerjanya. Dalam operasionalnya, puskesmas mengandalkan pada Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang kompeten dan tersedia dalam jumlah yang sesuai. Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan kunci penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berkualitas, termasuk di fasilitas kesehatan tingkat pertama seperti Puskesmas. Dalam konteks kesehatan, Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) mencakup seluruh tenaga yang terlibat dalam pelayanan, baik medis, paramedis, maupun nonmedis, termasuk petugas rekam medis. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan Sumber Daya Kesehatan mencakup seluruh hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan upaya kesehatan, baik yang diadakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, maupun oleh masyarakat. Sementara itu, Sumber Daya Manusia Kesehatan adalah individu yang aktif terlibat dalam kesehatan, baik yang memiliki latar belakang pendidikan kesehatan secara formal maupun tidak, dan untuk profesi tertentu harus memiliki kewenangan untuk melaksanakan pelayanan kesehatan. Sehingga Sumber Daya Manusia Kesehatan merupakan bagian dari Sumber Daya Kesehatan.

Bagian penting layanan kesehatan yang sering kali kurang mendapat perhatian adalah unit rekam medis. Rekam medis menurut Permenkes Republik Indonesia No.24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis yaitu catatan data identitas pasien, hasil pengamatan, tindakan perawatan, tindakan medis, serta layanan lainnya yang diberikan untuk pasien. Salah satu tenaga kesehatan yang memiliki

peran penting namun sering kali kurang mendapat perhatian adalah <sup>4</sup>petugas rekam medis. Perekam medis dan informasi kesehatan merupakan orang yang telah menempuh pendidikan di bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam perundangan. Petugas perekam medis merupakan jenis tenaga kesehatan, khususnya tenaga keteknisian medis.

Petugas rekam medis sangat berperan menjamin kelengkapan dan akurasi data kesehatan. Namun demikian di berbagai puskesmas, jumlah dan distribusi petugas rekam medis seringkali belum sebanding dengan beban kerja yang ada. Masih ditemukan ketidaksesuaian antara jumlah <sup>5</sup>petugas rekam medis dengan beban kerja yang ada. Sehingga berdampak pada efisiensi pelayanan, akurasi pencatatan data, dan pemenuhan standar akreditasi. Ketidaksesuaian antara jumlah tenaga dengan volume pekerjaan juga berpotensi menimbulkan kelelahan kerja, menurunnya kinerja, hingga kesalahan dalam pengelolaan data rekam medis. Sesuai dengan penelitian Lette, (2020) mengatakan bahwa keterbatasan jumlah tenaga kesehatan dibandingkan dengan jumlah puskesmas yang tersedia menyebabkan beban kerja tenaga kesehatan menjadi berat dan tidak sesuai tugas pokok, fungsi, dan latar belakang pendidikannya. Akibatnya, hal ini berdampak pada penurunan kualitas layanan yang diberikan di puskesmas. Oleh karena itu, pengelolaan layanan rekam medis perlu dilaksanakan oleh tenaga profesional <sup>7a</sup>yang memiliki kompetensi dan keahlian yang sesuai dengan <sup>17</sup>Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07/MENKES/1424/2022 Tentang Standar Kompetensi Kerja Bidang Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan. Sementara dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor <sup>5</sup>55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis juga menentukan kualifikasi kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh perekam medis supaya dapat menjalankan tugasnya secara tanggung jawab dan profesional.

<sup>41</sup>Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 Tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat pasal 21 ayat 3 menyatakan bahwa puskesmas dapat menambah tenaga kesehatan lainnya yang salah satunya adalah perekam medis. Dalam permenkes tersebut memang tidak diwajibkan untuk harus ada petugas perekam medis, tetapi puskesmas dapat

menambah tenaga kesehatan lainnya termasuk perekam medis dikalau memang dibutuhkan dan kekurangan tenaga perekam medis. Kualifikasi seorang perekam medis memang tidak dijelaskan dalam permenkes tersebut, tetapi alangkah baiknya suatu pelayanan kesehatan jika petugas memiliki *background* pendidikan yang tepat dengan tugasnya. Sesuai dengan Permenkes Republik Indonesia No.24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis yang menyatakan bahwa tenaga Perekam Medis dan Informasi Kesehatan bertanggung jawab dalam pelaksanaan Rekam Medis Elektronik, yang juga dapat bekerja sama dengan unit kerja lainnya. Selain itu proses penginputan data mencakup pengisian informasi administratif dan klinis pasien, yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang memberikan layanan serta petugas administrasi, termasuk Perekam Medis dan Informasi Kesehatan. Dalam permenkes tersebut juga dijelaskan bahwa koreksi data sebatas boleh dikerjakan oleh tenaga kesehatan pemberi layanan kesehatan dan petugas administrasi termasuk Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam kurun waktu maksimal 2 x 24 jam setelah data dimasukkan. Oleh karena itu, keberadaan tenaga Perekam Medis dan Informasi Kesehatan di Puskesmas menjadi sangat pokok untuk menjamin ketepatan, kelengkapan, dan akurasi data rekam medis, serta mendukung kelancaran pelayanan kesehatan yang sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Analisis beban kerja kesehatan perlu dilakukan karena merupakan langkah strategis dalam memastikan perencanaan dan pengelolaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang tepat di fasyankes. Dengan melakukan analisis ini, institusi kesehatan dapat mengetahui jumlah tenaga kerja yang benar-benar dibutuhkan berdasarkan volume kerja aktual, sehingga dapat mencegah terjadinya kelebihan atau kekurangan tenaga. Apabila jumlah petugas melebihi beban kerja, maka akan terdapat banyak waktu luang yang menyebabkan pekerjaan menjadi kurang efektif dan efisien (Pradiska Budi, Sasti and Widiyanto, 2022). Sebaliknya, jika kuantitas petugas tidak mencukupi sementara beban kerja tinggi, sehingga produktivitas menurun dan penyelesaian tugas menjadi terhambat, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pelayanan kepada pasien (Kusumah, 2021).

Guna menyelesaikan permasalahan tersebut, dibutuhkan sebuah metode yang mampu mengukur kebutuhan tenaga kerja secara objektif. Salah satu metode

yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan untuk menganalisis kebutuhan tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan pertama seperti puskesmas adalah Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes). Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah ideal Sumber Daya Manusia Kesehatan menurut beban kerja riil yang dihitung melalui waktu kerja efektif dan jenis kegiatan yang dilakukan. ABK-Kes membantu puskesmas dalam menentukan kebutuhan petugas kesehatan yang tepat berdasarkan beban kerja yang ada, sehingga dapat memastikan efektivitas pelayanan kesehatan di tingkat pertama. Metode ABK-Kes bertujuan utama untuk menyusun perencanaan kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan, pada level manajer ataupun pelayanan, yang disesuaikan menurut beban kerja. Dengan demikian, laporan mengenai kuantitas pegawai yang dibutuhkan bisa diperoleh secara akurat sesuai dengan kondisi riil beban kerja dalam suatu organisasi (Widhiastuti, Nisaa & Asriati, 2022). Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan, metode ABK-Kes dapat digunakan dalam perencanaan kebutuhan SDM di tingkat institusi, baik pada fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah ataupun swasta yang telah beroperasi, seperti rumah sakit, puskesmas, dinas kesehatan kabupaten/kota, klinik, serta fasilitas pelayanan kesehatan yang lain.

Berdasarkan studi pendahuluan hasil wawancara dengan petugas rekam medis di Puskesmas Seyegan didapatkan bahwa, jumlah petugas perekam medis berjumlah 1 orang perekam medis. Tetapi pada loket pendaftaran, petugas rekam medis dibantu oleh 2 orang staf Tata Usaha yang berlatar belakang pendidikan SMA dan S1 Akuntansi yang ditugaskan ke bagian pendaftaran. Total kunjungan pasien perhari rata-rata berjumlah 190 pasien. Sehingga petugas sering menjalankan *double job* sehingga membuat petugas kewalahan dan keteteran dalam menjalankan tugas-tugasnya. Karena beban kerja yang terlalu banyak sehingga petugas rekam medis pernah melakukan kesalahan dalam penginputan data pasien seperti NIK (Nomor Induk Kependudukan) pasien dan No BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) pasien. Sistem pelayanan di Puskesmas Seyegan sudah berbasis rekam

medis elektronik termasuk pelayanan pendaftaran rawat jalan, poli umum, poli anak, semua poli di Puskesmas Seyegan, sampai pelayanan di luar puskesmas seperti Puskesmas Keliling dan PusTu (Puskesmas Pembantu) kecuali rawat inap yang masih menggunakan rekam medis manual. Hari pelayanan jam kerja petugas rekam medis di Puskesmas Seyegan yaitu hari senin sampai kamis pukul 07.30 sampai pukul 14.30 untuk hari jumat pukul 07.30 sampai pukul 11.30 dan untuk hari sabtu pukul 07.30 sampai 13.00. Tidak jarang juga petugas sering lembur karena tugas-tugas belum selesai. Petugas rekam medis di Puskesmas Seyegan sering pulang terlambat yaitu sekitar pukul 15.00 sampai 15.30 yang dilakukan sebulan 3 sampai 4 kali. Beberapa tugas yang harus dilakukan perekam medis di Puskesmas Seyegan adalah pendaftaran, *filig*, *assembling*, analisis kelengkapan, pelaporan, klaim BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) dan penanggung jawab BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial), retensi rekam medis, dan penanggung jawab sistem informasi puskesmas. Dari uraian masalah diatas maka peneliti akan melakukan perhitungan Sumber Daya Manusia di unit rekam medis dengan mengambil judul "Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis di Puskesmas Seyegan Dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (Abk-Kes)"

### B. Rumusan Masalah

Bagaimana analisis kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan untuk petugas unit rekam medis di Puskesmas Seyegan berdasarkan metode analisis beban kerja kesehatan?

### C. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum

Mendapatkan informasi mengenai kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan, petugas unit rekam medis di Puskesmas Seyegan dengan menerapkan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan.

## 7. Tujuan Khusus

- a. Menetapkan fasilitas kesehatan dan jenis sumber daya manusia kesehatan di Puskesmas Seyegan
- b. Menetapkan waktu kerja tersedia di Puskesmas Seyegan
- c. Menetapkan komponen beban dan norma waktu di Puskesmas Seyegan
- d. Menghitung standar beban kerja di Puskesmas Seyegan
- e. Menghitung standar tugas penunjang dan faktor tugas penunjang di Puskesmas Seyegan
- f. Menghitung kebutuhan sumber daya manusia kesehatan di Puskesmas Seyegan

## 5. D. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat digunakan sebagai kajian untuk kegiatan pembelajaran ataupun penelitian bidang rekam medis dan informasi kesehatan.

#### b. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai cara perhitungan kebutuhan sumber daya manusia di fasilitas pelayanan kesehatan sebagai bekal untuk bekerja di lapangan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti Lain

Berfungsi untuk rujukan penelitian selanjutnya mengenai perhitungan kebutuhan SDM di fasilitas pelayanan kesehatan.

#### 3. Bagi Puskesmas

Mengetahui jumlah kebutuhan SDM di unit rekam medis dan juga sebagai acuan dalam pengambilan keputusan serta meningkatkan mutu pelayanan.

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hikmahwan Suryanto	Judul: Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Puskesmas Adan-adan Kabupaten Kediri Tahun: 2020	Kurangnya 3 jumlah SDM yang baru terdapat 1.	Sama meneliti mengenai kebutuhan sdm	Pendekatan penelitian (case study), teknik pengumpulan data tempat penelitian, beban kerja,
2	Clarissa Analia Putri dan Meira Hidayati	Judul: Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Dengan Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) Tahun: 2021	Kekurangan petugas perekam medis	4 Sama meneliti mengenai kebutuhan sdm	Pendekatan (kualitatif), Pendekatan tempat penelitian, populasi, beban kerja, waktu penelitian
3	Mey Chrisawanti	Judul: Tinjauan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Di Rekam Medis Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) Di Rumah Sakit Umum dammayu Ponorogo Tahun: 2020	Kurangnya 1 petugas pendaftaran, 2 <i>assembling</i> , dan 2 petugas coding.	Sama meneliti mengenai kebutuhan sdm	Sampel, tempat penelitian, populasi, beban kerja, waktu penelitian
4	Purwadhi, Yani Restiani, Widjaja, Ira Nurhidayati, Yani Octavyanti	Judul: Perhitungan Beban Kerja Dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia (Sdm) Dengan Metode Abk Kes Di Unit Rekam Medis Puskesmas Tahun: 2024	Kekurangan waktu sebesar 1 jam per hari. Hal ini mengartikan bahwa tugas petugas melebihi kapasitas waktu kerja yang tersedia	Sama meneliti mengenai kebutuhan sdm	Pendekatan (kualitatif), Sampel, tempat penelitian, populasi, beban kerja, waktu penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Muhammad Fazryansah, Lily Widjaja, Laela Indawati, Muhammad Rezal	<b>Analisis Kebutuhan Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan Dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan Di Puskesmas Tambora Tahun: 2024</b>	Kurangnya 1 petugas medis	Sama meneliti mengenai kebutuhan sdm	Sampel, tempat penelitian, populasi, beban kerja, waktu penelitian

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## **BAB III** **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Karya Tulis Ilmiah**

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang memanfaatkan analisis statistik dan teknik pengukuran untuk menghasilkan pengetahuan atau temuan baru (Ali *et al.*, 2022). Penelitian deskriptif adalah bertujuan memaparkan secara menyeluruh suatu permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat ataupun lingkungan, mencakup isu-isu yang menyangkut rekam medis dan informasi kesehatan (Nopita Cahyaningrum *et al.*, 2021). Pada penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat kebutuhan SDMK petugas rekam medis.

### **B. Lokasi dan Waktu**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Puskesmas Seyegan tepatnya pada bagian unit rekam medis yang baralamat di Jl. Kebon Agung No.KM. 10.8, Sayegan, Margokaton, Kec. Seyegan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55561, Indonesia.

#### **2. Waktu Penelitian**

Pengambilan data penelitian ini berjalan selama 2 minggu sejak tanggal 5 Juni 2025 hingga 14 Juni 2025.

### **C. Subjek dan Objek**

#### **1. Subjek**

Subjek penelitian menurut Subhaktiyasa, (2024) yaitu orang, barang/ makhluk hidup untuk menjadi sumber data dalam pengumpulan informasi. Subjek penelitian ini yaitu petugas rekam medis di Puskesmas Seyegan yang hanya satu orang. Meskipun hanya terdiri dari satu individu, subjek ini memiliki peran yang sangat penting karena seluruh proses

pengumpulan data berkaitan dengan aktivitas, beban kerja, dan tanggung jawab yang dijalankannya sehari-hari. Dari subjek penelitian ini, data yang dapat dikumpulkan meliputi uraian <sup>12</sup> tugas pokok, tugas penunjang, norma waktu, dan capaian dalam 1 tahun.

## 2. Objek

Objek penelitian menurut Subhaktiyasa, (2024) merupakan fokus suatu penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu perhitungan <sup>1</sup> kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan petugas di unit rekam medis Puskesmas Seyegan. Artinya, tidak hanya berhenti pada deskripsi pekerjaan petugas, tetapi berfokus pada bagaimana <sup>62</sup> perhitungan kebutuhan tenaga kerja yang ideal menurut beban kerja nyata yang diperoleh dari data subjek. Analisis ini bertujuan mengetahui apakah tenaga kesehatan yang tersedia saat ini mencukupi, berlebih, atau justru kurang.

### D. Variabel Penelitian/ Kajian Karya Ilmiah

Variabel adalah unsur penting dalam sebuah penelitian yang menggambarkan apa yang akan diukur atau diamati oleh peneliti (Adiputra *et al.*, 2021). Variabel pada <sup>1</sup> penelitian ini adalah kebutuhan SDM Kesehatan petugas di unit rekam medis Puskesmas Seyegan. Variabel ini dipilih karena menjadi fokus utama dari penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah jumlah petugas di unit rekam saat ini telah sebanding dengan beban kerja yang ada atau masih mengalami kekurangan.

### <sup>1</sup> E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran variabel penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan di lapangan. Tidak hanya diperlukan penjabaran makna variabel secara praktis atau aplikatif di lapangan, tetapi juga harus mencakup bagaimana variabel tersebut diukur dan apa yang dihasilkan dari proses pengukuran tersebut (Anggreni, 2022).

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

53  
Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Cara ukur	Hasil ukur
1	Menetapkan Fasyankes dan (SDMK).	Mengetahui 62) litas layanan kesehatan dan jenis SDMK	Observasi langsung	Fasyankes dan jenis SDMK
2	Menetapkan WKT	Menetapkan WKT dihitung selama 1 (satu) tahun	60) mponen hitungan merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 33 Tahun 2013 dengan rumus $WKT = \frac{A - (B + C + D + E)}{WK}$ . Keterangan: A= hari kerja B= cuti pegawai C= libur nasional D= mengikuti pelatihan E= absen Tetapi untuk hari kerja, cuti pegawai, libur nasional, mengikuti pelatihan, dan absen menyesuaikan dengan tempat penempatan.	Total waktu yang dimiliki petugas rekam medis untuk melaksanakan pekerjaan selama satu tahun
3	Menetapkan komponen beban kerja dan norma waktu	Mengukur beban kerja petugas perekam medis meliputi tugas pokok dan tugas penunjang serta norma waktu, capaian dalam 1 tahun, dan waktu kegiatan tugas penunjang dalam bentuk tabel	Studi dokumentasi dan observasi	Uraian tugas petugas rekam medis
4	Menghitung SBK	Mengukur kuantitas pekerjaan dari kegiatan pokok dalam kurun waktu 1 tahun	46) Waktu Kerja Tersedia Norma Waktu per Kegiatan Pokok	Volume/ kuantitas dari suatu kegiatan pokok
5	Menghitung STP dan FTP	Mengukur nilai dari kegiatan penunjang dalam bentuk persen	Rumus Faktor Tugas Penunjang = $\frac{\text{Waktu Kegiatan}}{\text{WKT}} \times 100\%$ Rumus Standar Tugas Penunjang = $\frac{1}{1 - \text{FTP}}$	Nilai dari suatu kegiatan penunjang

PERUSAHAAN  
ACHMAD YANI  
UNIVERSITAS JENDERAL  
YOGYAKARTA

No	Variabel	Definisi	Cara ukur	Hasil ukur
6	Menghitung kebutuhan SDM.	Banyaknya SDM yang diperlukan dalam menyelesaikan seluruh tugas layanan.	Rumus Tenaga $\frac{\text{Capaian (1 tahu)}}{\text{Standar Beban Kerja}}$ Rumus kebutuhan SDM = $\text{JKT} \times \text{STP}$	Jumlah kebutuhan petugas rekam medis

## F. Alat dan Metode Pengumpulan Data/ Informasi

### 1. Alat Pengumpulan Data/ Informasi

Alat pengumpulan **data** terdiri dari beberapa alat ukur saling mendukung untuk mendapatkan data yang valid (akurat) dan komprehensif (lengkap) yaitu:

#### a. Dokumentasi

Digunakan untuk menelaah dan mengumpulkan informasi yang telah terdokumentasi dalam bentuk tulisan atau gambar yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen ini berupa surat edaran puskesmas serta peraturan mengenai hari kerja dan cuti pegawai.

#### b. Checklist observasi

Berfungsi sebagai panduan untuk mencatat berbagai aktivitas, perilaku, atau kejadian yang terjadi selama observasi di lapangan. **Checklist** observasi digunakan untuk mendapatkan data **tugas pokok, tugas penunjang, norma waktu**, waktu kegiatan, serta **capaian dalam satu tahun**. Observasi dilakukan kepada petugas rekam medis yang berjumlah satu orang. Dengan menggunakan **checklist** yang telah disusun sebelumnya, peneliti dapat mencatat data secara lebih sistematis (teratur dan logis) dan objektif (tidak memihak).

#### c. Kalkulator

Digunakan untuk membantu dalam perhitungan data numerik yang diperoleh secara manual, memastikan setiap perhitungan dilakukan dengan tepat dan akurat, khususnya dalam analisis data kuantitatif. Untuk memastikan keakuratan data yang dihasilkan menggunakan metode kalibrasi yaitu proses membandingkan sebuah alat

ukur dengan standar yang diketahui keakuratannya untuk menentukan tingkat keakuratan dan keandalan alat tersebut. Maka peneliti akan memasukkan kembali data yang diperoleh ke dalam *microsoft excel* untuk mengecek dan memastikan apakah perhitungan manual menggunakan kalkulator memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan.

d. Alat tulis

Alat tulis seperti bolpen dan kertas, digunakan menulis hasil observasi, mengisi *checklist*, serta menuliskan data penting lainnya yang diperoleh secara manual selama penelitian.

e. *Stopwatch*

Berfungsi untuk mengukur waktu dengan presisi, dan untuk menghitung durasi aktivitas atau norma waktu yaitu berapa lama waktu yang dibutuhkan petugas untuk menyelesaikan tugas pokok. Pengukuran norma waktu dilakukan pada proses pendaftaran pasien rawat jalan lama dan baru, *assembling, filing*, analisis kuantitatif, pelaporan, dan klaim. Untuk memastikan bahwa *stopwatch* berfungsi dengan akurat, diperlukan pengujian kalibrasi. Proses ini dilakukan dengan membandingkan hasil *stopwatch* di HP dengan sumber waktu yang telah terverifikasi seperti situs *time.is* dan *online-stopwatch.com*, yang disinkronkan dengan jam atomik UTC. Pengujian dilakukan dengan menjalankan *stopwatch* bersamaan dengan sumber waktu tersebut selama interval tertentu, seperti 60 detik, lalu membandingkan hasilnya. Selain itu, uji berulang dilakukan sebanyak 10 kali untuk melihat konsistensi. Hasilnya menunjukkan selisih waktu yang sangat kecil, yaitu kurang dari 0,3 detik, sehingga *stopwatch* HP dinyatakan cukup akurat.

2. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung aktivitas atau perilaku subjek penelitian di

lapangan. Dalam konteks ini, observasi memungkinkan peneliti untuk mencatat secara sistematis durasi atau proses pelayanan yang dilakukan oleh petugas, serta interaksi yang terjadi selama pelayanan berlangsung. Observasi dilakukan kepada petugas rekam medis yang berjumlah 1 orang karena hanya terdapat 1 orang petugas rekam medis di Puskesmas Seyegan untuk mendapatkan data primer mengenai uraian <sup>7</sup> tugas pokok, tugas penunjang, serta norma waktu yang dibutuhkan petugas untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam proses observasi dilakukan selama 2 minggu.

b. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode yang melibatkan studi dan analisis terhadap dokumen-dokumen yang relevan dengan tema penelitian. Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder yaitu surat edaran puskesmas, serta peraturan mengenai hari kerja dan cuti pegawai. Studi dokumentasi didapatkan informasi dari petugas rekam medis, petugas tata usaha, serta petugas manajemen. Studi dokumentasi juga digunakan untuk mencocokkan antara data uraian tugas perekam medis dengan hasil observasi.

<sup>1</sup> **G. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

1. Metode pengolahan data

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dari data primer dan data sekunder. <sup>42</sup> Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas kerja harian, serta pengisian *checklist* observasi yang terisi dengan benar mencakup tugas pokok, norma waktu, dan tugas penunjang. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen internal Puskesmas seperti Surat Edaran <sup>52</sup> hari kerja, cuti pegawai, libur nasional, mengikuti pelatihan, absen, capaian kerja dalam 1 tahun, dan waktu kegiatan tugas penunjang serta memastikan *checklist* dokumentasi terisi dengan benar.

PERSEMBAHAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

b. Memasukkan data ke *microsoft excel*

Proses ini bertujuan untuk mempermudah pengelolaan dan analisis data secara sistematis. Data yang dimasukkan mencakup komponen yang tersedia pada *checklist* observasi dan *checklist* dokumentasi serta data untuk perhitungan Waktu Kerja Tersedia. Dengan menggunakan *Microsoft Excel*, dapat memastikan perhitungan manual menggunakan kalkulator sudah sesuai atau belum serta data dapat disusun dalam format yang rapi sehingga lebih mudah dianalisis.

c. Mengolah/ perhitungan data

Dalam proses ini, dilakukan perhitungan kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan mencakup menetapkan fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) dan jenis sumber daya manusia kesehatan (SDMK), perhitungan Waktu Kerja Tersedia, Menetapkan komponen beban kerja (tugas pokok, tugas penunjang, dan uraian tugas) dan norma waktu, perhitungan Standar Beban Kerja (SBK), perhitungan Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP), dan perhitungan kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan. *Excel* digunakan sebagai alat bantu utama dalam menghitung nilai-nilai tersebut secara otomatis dengan rumus-rumus yang sesuai.

d. Menyajikan data dalam bentuk tabel

Penyajian ini bertujuan untuk memvisualisasikan hasil perhitungan secara jelas dan terstruktur, dengan demikian pembaca lebih mudah memahami informasi yang disajikan Tabel-tabel ini mencakup Waktu Kerja Tersedia, komponen beban kerja (tugas pokok, tugas penunjang, dan uraian tugas) dan norma waktu, perhitungan Standar Beban Kerja (SBK), perhitungan Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP), serta hasil akhir kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Penyajian dalam bentuk tabel juga memudahkan dalam melakukan analisis perbandingan antara kebutuhan dan ketersediaan tenaga yang ada saat ini.

## 2. Analisis data

Analisis data yaitu langkah menafsirkan serta mengolah data yang telah dikumpulkan sebelumnya agar dapat memberikan makna serta menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Salah satu jenis analisis dalam penelitian kuantitatif adalah analisis univariat. Analisis univariat merupakan analisis data yang melibatkan satu variabel saja. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan karakteristik data berupa frekuensi.

Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan kebutuhan tenaga berdasarkan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) dengan jumlah petugas rekam medis yang tersedia di Puskesmas Seyegan. Dalam analisis data ini menggunakan rumus perhitungan sumber daya manusia kesehatan yaitu Jumlah Ketentuan Tenaga x Standar Tugas Penunjang. Hasil perhitungan menunjukkan frekuensi atau jumlah ideal tenaga yang dibutuhkan untuk menjalankan seluruh tugas rekam medis secara optimal dalam satu tahun kerja. Hasil perhitungan akan disajikan dalam bentuk tabel perbandingan antara kebutuhan tenaga dan jumlah yang tersedia.

Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesenjangan antara kebutuhan riil tenaga dengan ketersediaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK). Jika hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah petugas lebih sedikit dibandingkan kebutuhan yang dihitung, maka dapat disimpulkan bahwa puskesmas mengalami kekurangan tenaga rekam medis. Sebaliknya, jika jumlah tenaga yang tersedia melebihi kebutuhan, maka terdapat kelebihan tenaga. Informasi ini menjadi penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial, khususnya dalam perencanaan dan penataan jumlah tenaga kerja supaya pelayanan rekam medis dapat terlaksana lebih efisien serta efektif. Sehingga diharapkan *feedback* atau umpan balik yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu identifikasi kebutuhan tenaga yang akurat sehingga pimpinan puskesmas bisa mengetahui kondisi SDMK terkini, dasar untuk perencanaan SDMK ke

depan apakah perlu penambahan, pengurangan, atau redistribusi tenaga, hasil ini membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan rekam medis, serta pengambilan keputusan berbasis data untuk mendukung kebijakan manajerial yang lebih objektif dan terukur.

#### H. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah seperangkat aturan yang wajib dipatuhi oleh peneliti mulai dari tahap perencanaan hingga publikasi hasil penelitian. Hal ini mencakup tanggung jawab dalam merancang penelitian, mengumpulkan serta meminta data pendukung, hingga penyusunan laporan dan publikasi hasil penelitian (Putra, Syahrani Jailani and Hakim Nasution, 2021). Penelitian ini telah disetujui oleh komite etik penelitian universitas jenderal achmad yani Yogyakarta dengan dikeluarkannya surat keterangan layak etik yang sesuai dengan 7 (tujuh) Standar WHO 2011 yaitu:

1. Nilai Sosial
2. Nilai Ilmiah
3. Pemerataan Beban dan Manfaat
4. Risiko
5. Bujukan/Eksploitasi
6. Kerahasiaan dan Privacy
7. Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016.

#### I. Pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah

1. Tahap Persiapan Penelitian
  - a. Menetapkan masalah penelitian
  - b. Mengusulkan judul penelitian
  - c. Mengajukan judul diterima dosen pembimbing
  - d. Mengurus surat ijin pendahuluan dari kampus ke Dinas Kabupaten Sleman
  - e. Melaksanakan studi pendahuluan di Puskesmas Seyegan
  - f. Membuat proposal karya tulis ilmiah dan melakukan perbaikan sesuai arahan dosen pembimbing

- g. Menjalani **ujian proposal**
- h. Melaksanakan pembenahan **proposal sesuai masukan** yang disampaikan dosen penguji dan pembimbing
- i. Memproses surat *Ethical Clearance*
- j. Mengurus surat ijin penelitian dari kampus ke Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan penelitian, di mana **peneliti** melakukan pengambilan data di lapangan menggunakan **observasi dan studi dokumentasi** sesuai dengan metode yang telah ditentukan. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 minggu yaitu dari tanggal 5 juni 2025 hingga 14 juni 2025. Pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- a. Peneliti menyampaikan tujuan ke responden, setelah responden setuju akan diserahkan formulir persetujuan responden yang nantinya akan di isi identitas serta tanda tangan dari responden.
- b. Peneliti melakukan observasi langsung mengenai kegiatan tugas pokok yang dilakukan oleh responden untuk mengetahui uraian tugas serta norma waktu kegiatan atau berapa lama petugas dapat menyelesaikan tugas tersebut.
- c. Penelitian dimulai dengan observasi langsung terhadap petugas dalam menjalankan tugasnya **mulai dari pendaftaran pasien rawat jalan** lama dan baru, *assembling, filing*, analisis kuantitatif, klaim, hingga pelaporan. Dari hasil observasi tersebut didapatkan uraian tugas petugas rekam medis berdasarkan sub unit masing-masing serta norma waktu.
- d. Setelah peneliti melakukan observasi, dilanjutkan dengan melakukan **studi dokumentasi**. **Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan dokumen** penunjang untuk melengkapi data, seperti surat edaran hari kerja di Puskesmas Seyegan serta peraturan-peraturan yang berlaku di Puskesmas Seyegan. Studi dokumentasi dilakukan dengan menanyakan informasi terkait kepada petugas perekam medis, petugas tata usaha, serta petugas manajemen.

- e. Setelah semua data terkumpul dengan lengkap, peneliti menyerahkan cenderamata kepada responden sebagai bentuk terimakasih.

### 3. Penyusunan Laporan Penelitian

Setelah data terkumpul, peneliti membuat laporan akhir dengan tahapan berikut:

- a. Mengolah data yang sudah didapat kemudian menyusun laporan sesuai dengan panduan
- b. Mengonsultasikan hasil laporan ke dosen pembimbing
- c. Melakukan revisi berdasarkan koreksi dosen pembimbing
- d. Mengikuti seminar hasil
- e. Melakukan revisi berdasarkan koreksi dosen penguji dan pembimbing
- f. Mengumpulan hasil **Karya Tulis Ilmiah**

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

#### 1. **Gambaran Umum** Puskesmas Seyegan

##### a. Unit Kerja **Rekam Medis** di Puskesmas Seyegan

**Unit Rekam Medis** di Puskesmas Seyegan merupakan bagian penting dalam sistem pelayanan kesehatan yang bertugas mengelola data dan informasi medis pasien secara tertib dan akurat. Unit ini saat ini memiliki satu orang tenaga perekam **medis dengan latar belakang pendidikan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan**, serta dibantu oleh dua orang staf tata usaha yang berlatar belakang non-rekam medis yaitu berlatar belakang SMA dan S1 akuntansi dengan total kunjungan perhari yaitu 190 pasien. Tugas utama unit ini mencakup pendaftaran pasien rawat jalan, *assembling*, *filing*, analisis kuantitatif, klaim, dan pelaporan. Terbatasnya tenaga yang memiliki kompetensi khusus di bidang rekam medis menyebabkan beban kerja cukup tinggi dan memengaruhi kualitas pelayanan, terutama dalam penerapan sistem rekam medis elektronik yang memerlukan keterampilan teknis tertentu.

##### b. **Pelayanan Unit Rekam Medis**

**Pelayanan Unit Rekam Medis** di Puskesmas Seyegan mencakup berbagai kegiatan administratif dan teknis yang berkaitan dengan pengelolaan data pasien. Layanan yang diberikan meliputi pendaftaran pasien rawat jalan, *assembling*, *filing*, analisis kuantitatif, klaim, dan pelaporan. Selain itu, unit ini juga bertanggung jawab terhadap kelengkapan, kerahasiaan, dan keamanan informasi kesehatan pasien. Pelayanan dilakukan secara manual meliputi *assembling*, *filing*, analisis kuantitatif, dan kalim, serta pelayanan elektronik meliputi penginputan data pasien rawat jalan dan pelaporan data. Meskipun masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan SDM terlatih, unit ini berperan

penting dalam mendukung kelancaran pelayanan kesehatan melalui penyediaan data yang akurat dan tepat waktu bagi tenaga medis dan manajemen Puskesmas.

c. Karakteristik <sup>33</sup> pelayanan unit rekam medis

Pelayanan unit rekam medis di Puskesmas Seyegan memiliki beberapa karakteristik utama yang mencerminkan peran strategisnya dalam mendukung pelayanan kesehatan. Pertama, bersifat administratif dan informatif, karena berfokus pada pencatatan, pengelolaan, dan penyajian data pasien secara akurat dan sistematis. Kedua, pelayanan dilakukan secara berkesinambungan dan lintas unit, karena rekam medis dibutuhkan oleh seluruh layanan medis baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif. Ketiga, pelayanan menuntut ketelitian tinggi, karena kesalahan dalam pencatatan dapat berdampak pada keselamatan pasien dan keputusan klinis. Keempat, menjunjung tinggi asas kerahasiaan data pasien sebagai bagian dari etika profesi dan perlindungan hak pasien. Kelima, unit ini mulai mengarah pada pemanfaatan teknologi informasi dengan penerapan sistem rekam medis elektronik, meskipun masih dihadapkan pada tantangan keterbatasan sumber daya manusia kesehatan.

d. <sup>5</sup> Visi dan Misi Puskesmas Seyegan

1) Visi

Terwujudnya pelayanan puskesmas yang berkualitas, terjangkau dan berdaya saing menuju masyarakat sleman yang berbudaya hidup sehat

2) Misi

- a) Meningkatkan tata kelola puskesmas yang baik dengan dukungan sistem informasi kesehatan
- b) Peningkatan mutu secara berkesinambungan dengan penyediaan sumber daya kesehatan sesuai standar
- c) Meningkatkan peran serta <sup>5</sup> masyarakat untuk lebih mandiri dalam upaya kesehatan melalui membangun kerjasama lintas program dan lintas sektor yang harmonis

## e. Pelayanan di Puskesmas Seyegan

- 1) Poli Umum dan Tindakan
- 2) Poli Gigi
- 3) Poli KIA/ KB/ Imunisasi
- 4) Gizi Klinis
- 5) Psikologi
- 6) Konsultasi Sanitasi
- 7) Konsultasi ASI
- 8) Konsultasi Obat
- 9) Fisioterapi
- 10) Laboratorium
- 11) Apotek

## 2. Menetapkan Fasyankes dan Jenis SDM

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa untuk fasilitas pelayanan kesehatan serta jenis sumber daya manusia kesehatan sebagai berikut:

Fasilitas Pelayanan Kesehatan : Puskesmas

Jenis Sumber Daya Manusia Kesehatan: Petugas rekam medis yang berjumlah satu orang

Fasilitas pelayanan kesehatan yang menjadi lokasi penelitian adalah Puskesmas Seyegan, yang merupakan unit pelayanan kesehatan tingkat pertama di bawah naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Puskesmas ini menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat, termasuk pelayanan kuratif, preventif, promotif, dan rehabilitatif. Salah satu unit penting dalam mendukung kelancaran pelayanan adalah unit rekam medis, yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan data dan informasi pasien.

Jenis sumber daya manusia kesehatan (SDMK) yang tersedia di unit ini adalah petugas rekam medis, yang saat ini hanya berjumlah satu orang dengan latar belakang pendidikan di bidang rekam medis. Petugas ini memegang peran dalam proses pendaftaran pasien rawat jalan lama dan baru, *assembling, filing*, analisis kuantitatif, klaim, hingga pelaporan. Pada pendaftaran pasien rawat jalan petugas rekam medis dibantu 2 orang petugas tata usaha yang tidak memiliki latar belakang pendidikan kesehatan, melainkan SMA dan S1 akuntansi. Dengan jumlah SDM yang terbatas, beban kerja petugas cukup tinggi, apalagi di tengah tuntutan penerapan sistem rekam medis elektronik yang memerlukan kompetensi tambahan dalam bidang teknologi informasi.

### 3. Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT)

Penghitungan waktu kerja tersedia merupakan langkah awal yang penting dalam analisis beban kerja. Tujuannya adalah untuk mengetahui total waktu efektif yang dimiliki seorang petugas dalam satu tahun kerja, dengan memperhitungkan hari kerja, cuti, libur nasional, pelatihan, serta ketidakhadiran lainnya. Data ini menjadi dasar dalam menentukan kapasitas kerja maksimal petugas dalam melaksanakan tugas-tugasnya selama satu tahun. Berikut adalah langkah perhitungan waktu kerja tersedia di Puskesmas Seyegan:

**17** **Tabel 4.1 Waktu Kerja Tersedia**

No	Kode	Komponen	Keterangan	Rumus	Jumlah	Satuan
A	B	C	D	E	F	
1	A	Hari Kerja	Surat Edaran Bupati Sleman No 067/003223 Tentang Sistem Kerja Pegawai Dan Pelayanan Publik Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19/ UPTD/ UPT Puskesmas Dan Dinkes Kabupaten Sleman (6 Hari Kerja/Mg)	$52 \text{ (mg)} \times 6$	312	hr/thn
2	B	Cuti Pegawai	Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 7 tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Pemberian Cuti Pegawai Negeri Sipil	-	12	hr/thn
3	C	Libur Nasional	Sesuai Kalender Tahun 2025	-	17	Hr/ thn
4	D	Mengikuti Pelatihan	Data Yang Didapat Dari Wawancara Dengan Petugas Rekam Medis	-	1	Hr/thn
6	E	Waktu Kerja	Dalam 1 Minggu - Senin-kamis 07.30-14.40 = 7 jam x 4 hari => 28 jam - Jumat 07.30-11.30 => 4 jam - Sabtu 07.30-13.00 => 5,5 jam	$28+4+5,5$	37,5	Jam/mg
7	F	Jam Kerja Efektif (JKE)	Permenke Republik Indonesia No 33 Tahun 2015	$75\% \times E$	28,125	Jam/ minggu

No	Kode	Komponen	Keterangan	Rumus	Jumlah	Satuan
8	WK	Waktu Kerja (dalam 1 hari)	6 hari kerja/ minggu	F:6	4.688	Jam/hari
		Waktu Kerja Tersedia (hari)	6 hari kerja/ minggu	$\frac{36}{A} \cdot (B+C+D)$	282	Hari/hn
9	WKT	Waktu Kerja Tersedia (jam)	6 hari kerja/ minggu	$\frac{1}{A} \cdot (B+C+D) \cdot x$ WK	1.322	Jam/hn
23		Waktu Kerja Tersedia (WKT)...dibulatkan (dalam jam)			1.200	Jam/hn
		Waktu Kerja Tersedia (WKT)...dibulatkan (dalam menit)			72.000	Menit/hn

Berdasarkan Tabel Waktu Kerja Tersedia diatas menunjukkan bahwa total hari kerja petugas rekam medis dalam satu tahun adalah 312 hari, diperoleh dari 52 minggu kerja dikalikan 6 hari. Dari jumlah tersebut dikurangi cuti tahunan sebanyak 12 hari, libur nasional 17 hari, dan pelatihan selama 1 hari, sehingga menghasilkan 282 hari kerja bersih. Jam kerja mingguan ditetapkan sebesar 37,5 jam, dan setelah dikalikan dengan persentase Jam Kerja Efektif (JKE) sebesar 75%, diperoleh waktu kerja efektif mingguan sebesar 28,125 jam. Selanjutnya, dihitung rata-rata waktu kerja harian sebesar 4.688 jam dan waktu kerja tahunan sebesar 1.322 jam. Setelah disesuaikan, diperoleh Waktu Kerja Tersedia (WKT) sebanyak 1.200 jam per tahun atau setara dengan 72.000 menit. Waktu Kerja Tersedia dibulatkan menjadi 1.200 jam per tahun sebagai standar nasional untuk analisis beban kerja, meskipun hasil perhitungan aktual (1.322 jam) sedikit lebih tinggi. Pembulatan merupakan bagian dari standarisasi metode ABK. Angka 1.200 jam/tahun setara dengan 75% dari 1.600 jam kerja ideal per tahun.

Hari Kerja di Puskesmas Seyegan mengacu pada Surat Edaran Bupati Sleman No. 067/003223 Tentang Sistem Kerja Pegawai Dan Pelayanan Publik Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 UPTD/UPT Puskesmas Dan Dinkes Kabupaten

Slenam yang menerangkan bahwa hari kerja di Puskesmas Sevegang yaitu 6 hari kerja dalam satu minggu. Cuti pegawai di Puskesmas Sevegang mengacu pada Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 7 tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Pemberian Cuti Pegawai Negeri Sipil yang menerangkan bahwa lamanya hak atas cuti tahunan adalah 12 (dua belas) hari kerja.

4. Menetapkan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu Berdasarkan hasil observasi dengan petugas ekam medis di Puskesmas Sevegang, komponen beban kerja serta norma waktu disajikan dalam tabel dibawah ini:

Uraian Tugas:

Tabel 4. 2 Tugas Pokok

Tugas Pokok	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Rata-Rata	Norma Waktu (Menit)	Capaian (dalam 1 tahun)
<b>I. Pengumpulan Data</b>													
Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Lama													
Menanyakan keluhan	1,95	0,43	0,48	0,36	0,35	0,75	0,33	0,37	0,53	0,62	0,62	0,62	42.815
Identifikasi pasien	2,38	1,5	7	2,9	3,67	1,38	1,53	1,27	0,60	0,82	2,31	2,31	42.815
Mengecek jaminan dan menginput poli yang di tuju	0,48	0,58	0,22	0,45	0,18	0,25	0,15	0,12	0,22	0,28	0,29	0,29	42.815
Memasukkan No antrian ke dalam tracer	1,08	1,25	0,93	1	0,65	0,6	0,53	0,72	0,63	1,27	0,87	0,87	42.815
Rata-rata waktu pendaftaran pasien lama rawat jalan													
Menanyakan keluhan	0,18	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	1,02	1,02	42.815
Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Baru													
Menanyakan keluhan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,22	0,22	24.670

Tugas Pokok	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Rata-rata	Norma Waktu (Menit)	Capaian (dalam 1 tahun)
Menanyakan data sosial pasien sesuai Kartu Tanda Penduduk	2,33	2,1	-	-	-	-	-	-	-	-	2,22	2,22	24,670
Mengecek jaminan dan menginput poli yang di tuju	0,12	0,15	-	-	-	-	-	-	-	-	0,14	0,14	24,670
<i>General Consent</i>	1,12	0,93	-	-	-	-	-	-	-	-	1,03	1,03	24,670
Memasukkan No antrian ke dalam <i>tracer</i>	1	0,83	-	-	-	-	-	-	-	-	0,92	0,92	24,670
<b>2. Pengelohan Data</b>													
Rata-rata waktu pendaftaran pasien baru rawat jalan													
<i>Assembling</i>													
Penyusunan berkas rawat inap sesuai urutan	1,2	1,02	1,02	1,2	1	2,15	1,17	1	1,28	0,97	1,20	1,20	160
<i>Filing</i>													
Pengembalian berkas	1	0,27	0,8	0,15	0,88	-	-	-	-	-	0,62	0,62	160
Analisis Kuantitatif													
a. Review identifikasi pasien													
b. Laporan yang penting	2,42	2,03	2,55	3,28	2,45	1,85	1,95	1,92	1,97	1,67	2,21	2,21	160
c. Autentikasi													
d. Pencatatan yang benar													
Klaim													
Verifikasi Data	0,81	1	0,58	1	1	2	1	1,38	1,2	0,81	1,08	1,08	527
<b>3. Pelaporan Data</b>													
Menarik Data LBI	0,45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,45	0,45	24
Menarik Data LB4	1,78	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,78	1,78	24

Tugas Pokok	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Rata-rata	Norma Waktu (Menit)	Capaian (dalam 1 tahun)
Mengirim Data LBI	0,72	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,72	0,72	24
Mengirim Data LB4	70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70	70	24

Berdasarkan tabel di atas, jumlah kunjungan dalam setahun pasien lama rawat jalan sebanyak 42.815 sedangkan jumlah kunjungan pasien baru rawat jalan sebanyak 24.670. Capaian atau jumlah berkas dalam setahun pada proses assembling dan analisis kuantitatif sebanyak 160 berkas. Proses klaim dengan jumlah berkas setahun yaitu 527 berkas. Proses pelaporan data dengan jumlah setahun yaitu 24 laporan. Tugas pokok diperoleh melalui hasil observasi langsung terhadap petugas rekam medis yang berjumlah satu orang di Puskesmas Seyegan. Norma waktu pada tabel **dihitung berdasarkan pengukuran waktu yang dibutuhkan** petugas dalam menyelesaikan setiap aktivitas tertentu. Untuk kegiatan pendaftaran pasien rawat jalan lama, *assembling*, dan analisis kuantitatif, pengukuran dilakukan terhadap 10 pasien atau berkas. Sementara itu, pada kegiatan pendaftaran pasien rawat jalan baru hanya terdapat 2 pasien, pada *filling* hanya tersedia 5 berkas, dan untuk aktivitas pelaporan, pengukuran norma waktu dilakukan satu kali karena sifat pekerjaannya yang periodik.

Setiap aktivitas diukur dalam satuan menit per pasien atau per berkas, dengan hasil yang bervariasi, ada yang memerlukan waktu kurang dari satu menit dan ada pula yang melebihi satu menit. Selanjutnya, seluruh hasil pengukuran dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah pengamatan pada masing-masing aktivitas untuk mendapatkan rata-rata waktu penyelesaian, yang selanjutnya digunakan sebagai norma waktu. Jumlah pasien atau berkas yang ditangani oleh petugas selama satu tahun tercantum dalam kolom capaian pasien dan menjadi dasar dalam perhitungan beban kerja. Tugas pokok yang paling lama yaitu pada pendaftaran pasien lama rawat jalan pada proses identifikasi pasien dengan capaian 42.815 pertahun serta norma waktu 2,31 menit yang menggunakan



perhitungan pada 10 pasien. Tugas pokok paling lama kedua yaitu pendaftaran pasien baru rawat jalan pada proses menanyakan data sosial pasien sesuai kartu tanda penduduk atau sama dengan hal nya identifikasi pasien dengan capaian 24,670 pertahun serta norma waktu 2,22 menit yang hanya menggunakan perhitungan pada 2 pasien.

Penjabaran tugas penunjang diperoleh dari hasil wawancara dengan petugas rekam medis di puskesmas seyegan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tugas Penunjang

Tugas Penunjang	Waktu Kegiatan	Waktu kegiatan (menit)	Waktu kegiatan (tahun)	Waktu Kegiatan (Menit/Tahun)
Rapat	1 bulan sekali (2 jam)	2 x 60= 120 menit/ bulan	120 x 12= 1.440 menit/ tahun	1.440
Seminar	1 tahun sekali (4 jam)	4 x 60= 240 menit/ tahun	240 x 1 = 240 menit/ tahun	240
Apel Pagi	2 kali seminggu (30 menit)	2 x 30 menit= 60 menit/ minggu	60 x 52= 3.120 menit/ tahun	3.120
Bimbingan Teknis	1 tahun 2 kali (2 jam)	2x 2 jam= 4 jam/ tahun 4 x 60= 240 menit/ tahun	240 x 1 = 240 menit/ tahun	240
Workshop	1 tahun 2 kali (6 jam)	2x 6 jam= 12 jam/ tahun 12 x 60= 720 menit/ tahun	720 x 1 = 720 menit/ tahun	720
Bimbingan CI	1 bulan 4 kali (1 jam)	4x 1 jam= 4 jam/ bulan 4x60= 240 menit/ bulan	240 x 12= 2.880	2.880

Berdasarkan diatas diketahui bahwa tugas penunjang petugas rekam medis di Puskesmas Seyegan meliputi berbagai kegiatan non-pelayanan langsung yang tetap menyita waktu kerja secara signifikan. Kegiatan rapat dilaksanakan sebulan sekali selama 2 jam, menghasilkan total waktu 1.440 menit per tahun, sedangkan seminar dilakukan satu kali setahun selama 4 jam sehingga total waktunya mencapai 240 menit/ tahun. Apel pagi dilakukan dua kali seminggu selama 30 menit, sehingga total waktunya mencapai 3.120 menit per tahun. Selain itu, bimbingan teknis dan *workshop* masing-masing dilaksanakan dua kali setahun dengan total waktu masing-masing 240 menit/ tahun dan 720 menit/ tahun. Adapun bimbingan CI dilakukan empat kali

dalam sebulan selama 1 jam tiap pertemuan, sehingga total waktunya adalah 2.880 menit per tahun. Keseluruhan aktivitas ini merupakan bagian penting dari tugas penunjang yang perlu diperhitungkan dalam analisis beban kerja karena berkontribusi terhadap alokasi waktu kerja petugas secara keseluruhan.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

5. Menghitung <sup>30</sup> Standar Beban Kerja (SBK)

Berdasarkan data hasil observasi <sup>29</sup> petugas rekam medis di Puskesmas Seyegan, untuk perhitungan standar beban kerja di Puskesmas Seyegan sebagai berikut:

Tabel 4.4 <sup>29</sup> Standar Beban Kerja

Tugas Pokok	Norma Waktu (Mneit)	WKT	SBK = $\frac{WKT}{\text{Norma Waktu}}$
<b>1. Pengumpulan Data</b>			
Pendaftaran Pasien Lama			
Menanyakan keluhan	0,62	72000	116129,0323
Identifikasi pasien	2,31	72000	31168,8312
Mengecek jaminan dan menginut poli yang di tuju	0,29	72000	248275,8621
Memasukkan No antrian ke dalam <i>tracer</i>	0,87	72000	82758,6207
Pendaftaran Pasien Baru			
Menanyakan keluhan	0,22	72000	327272,7273
Menanyakan data sosial pasien sesuai Kartu Tanda Penduduk	2,22	72000	32432,4324
Mengecek jaminan dan menginut poli yang di tuju	0,14	72000	514285,7143
<i>General Consent</i>	1,03	72000	69902,9126
Memasukkan No antrian ke dalam <i>tracer</i>	0,92	72000	78260,8696
<b>2. Pengelolaan Data</b>			
<i>Assembling</i>			
Penyusunan berkas rawat inap sesuai urutan	1,20	72000	60000
<i>Filing</i>			
Pengembalian berkas	0,62	72000	116129,0323
Analisis Kuantitatif			
a. Review identifikasi pasien			
b. Laporan yang penting			
c. Autentikasi	2,21	72000	32579,1855
d. Pencatatan yang benar			
Klaim			
Verifikasi Data	1,08	72000	66666,6667
<b>3. Pelaporan Data</b>			
Menarik Data LB1	0,45	72000	160000
Menarik Data LB4	1,78	72000	40449,4382
Mengirim Data LB1	0,72	72000	100000
Mengirim Data LB4	70	72000	1028,5714

Berdasarkan perhitungan beban kerja pada tabel di atas, terlihat bahwa Standar Beban Kerja (SBK) diperoleh dengan membagi total Waktu Kerja Tersedia (WKT) sebanyak 72.000 menit dengan norma waktu setiap aktivitas. Hasil SBK menunjukkan jumlah maksimal kegiatan yang dapat diselesaikan oleh satu petugas dalam satu tahun untuk masing-masing tugas pokok. Aktivitas dengan norma waktu yang kecil, seperti mengecek jaminan dan menginput poli yang dituju pada pendaftaran pasien baru 0,14 menit karena hanya dihitung pada 2 pasien, menghasilkan nilai SBK yang sangat tinggi, yaitu 514.285,7143 menandakan bahwa aktivitas tersebut dapat dilakukan dalam jumlah besar karena durasinya singkat. Sebaliknya, aktivitas yang memakan waktu lama, seperti mengirim data LB4 dengan norma waktu 70 menit, menghasilkan SBK rendah yaitu 1.028,5714 yang berarti dalam satu tahun hanya dapat dilakukan sedikit karena menyita banyak waktu.

6. Menghitung Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP)

Berdasarkan data hasil observasi petugas rekam medis di Puskesmas Seyegan, untuk perhitungan faktor tugas penunjang serta standar tugas penunjang di Puskesmas Seyegan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Faktor Tugas Penunjang

Tugas Penunjang	Waktu Kegiatan (menit/tahun)	WKT	FTP = $\frac{\text{Waktu Kegiatan}}{\text{WKT}} \times 100\%$
Rapat	1.440	72.000	2%
Seminar	240	72.000	0,33%
Apel Pagi	3.120	72.000	4,33%
Bimbingan Teknis	240	72.000	0,33%
Workshop	720	72.000	1%
Bimbingan CI	2.880	72.000	4%
Total FTP			12%

$$\begin{aligned}
 \text{STP} &= \frac{1}{\left\{1 - \left(\frac{\text{FTP}}{100}\right)\right\}} \\
 &= \frac{1}{\left\{1 - \left(\frac{12}{100}\right)\right\}} \\
 &= \frac{1}{(1 - 0,12)}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{1}{0,88}$$

$$= 1,14\%$$

Berdasarkan tabel perhitungan faktor tugas penunjang di atas dapat diketahui bahwa faktor tugas penunjang (FTP) dihitung dengan membandingkan total waktu kegiatan penunjang terhadap waktu kerja tersedia (WKT) dalam satu tahun, yaitu 72.000 menit. Beberapa kegiatan penunjang yang dilakukan oleh petugas rekam medis di Puskesmas Seyegan antara lain rapat (2%), seminar (0,33%), apel pagi (4,33%), bimbingan teknis (0,33%), *workshop* (1%), dan bimbingan CI (4%). Setelah dijumlahkan, total FTP adalah sebesar 12%, yang berarti sekitar 12% dari total waktu kerja petugas dalam setahun digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas penunjang. Nilai ini selanjutnya digunakan untuk menghitung Standar Tugas Penunjang (STP), yang dalam perhitungan menghasilkan nilai 1,14%. Ini menunjukkan bahwa setiap satu orang petugas membutuhkan tambahan beban kerja sebesar 14% dari kapasitas idealnya hanya untuk menyelesaikan tugas-tugas penunjang.

#### 7. Menghitung Kebutuhan SDM

Berdasarkan data hasil observasi petugas rekam medis di Puskesmas Seyegan, untuk perhitungan jumlah ketentuan kerja serta kebutuhan sumber daya manusia kesehatan di Puskesmas Seyegan sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Jumlah Ketentuan Tenaga**

Tugas Pokok	Capaian (dalam 1 tahun)	SBK	JKT = $\frac{\text{Capaian}}{\text{SBK}}$
<b>1. Pengumpulan Data</b>			
Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Lama			
Menanyakan keluhan	42.815	116129,0323	0,3687
Identifikasi pasien	42.815	31168,8312	1,3736
Mengecek jaminan dan menginput poli yang di tuju	42.815	248275,8621	0,1724
Memasukkan No antrian ke dalam <i>tracer</i>	42.815	82758,6207	0,5173
Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Baru			
Menanyakan keluhan	24.670	327272,7273	0,0754

Tugas Pokok	Capaian (dalam 1 tahun)	SBK	$JKT = \frac{\text{Capaian}}{\text{SBK}}$
Menanyakan data sosial pasien sesuai Kartu Tanda Penduduk	24.670	32432,4324	0,7607
Mengecek jaminan dan menginut poli yang di tuju	24.670	514285,7143	0,0480
General Consent	24.670	69902,9126	0,3529
Memasukkan No antrian ke dalam tracer	24.670	78260,8696	0,3152
<b>2. Pengelolaan Data</b>			
<i>Assembling</i>			
Penyusunan berkas rawat inap sesuai urutan	160	60000	0,0027
<i>Filing</i>			
Pengembalian berkas	160	116129,0323	0,0014
72 Analisis Kuantitatif			
a. Review identifikasi pasien			
b. Laporan yang penting	160	32579,1855	0,0049
c. Autentikasi			
d. Pencatatan yang benar			
Klaim			
Verifikasi Data	527	66666,6667	0,0079
<b>3. Pelaporan Data</b>			
Menarik Data LB1	24	160000	0,0002
Menarik Data LB4	24	40449,4382	0,0006
Mengirim Data LB1	24	100000	0,0002
Mengirim Data LB4	24	1028,5714	0,0233
Total JKT			4,0255
Kebutuhan SDM	= JKT x STP		
	= 4,0255 x 1,14		
	= 4,5590		
	= 5 Orang		

<sup>61</sup> Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) di unit rekam medis Puskesmas Seyegan ditentukan melalui pendekatan beban kerja berdasarkan capaian aktivitas tahunan dan Standar Beban Kerja (SBK). Jumlah Ketentuan Tenaga (JKT) diperoleh dari hasil pembagian capaian tahunan setiap aktivitas dengan nilai SBK masing-masing, yang kemudian dijumlahkan secara keseluruhan menjadi 4,0255. Selanjutnya, JKT dikalikan dengan Standar Tugas Penunjang (STP) sebesar 1,14 untuk mengakomodasi waktu yang digunakan dalam tugas penunjang, sehingga diperoleh kebutuhan akhir petugas sebesar 4,5590. Dengan mempertimbangkan pembulatan ke atas, maka kebutuhan SDMK untuk unit rekam medis di Puskesmas Seyegan adalah sebanyak 5 orang, yang menunjukkan adanya kekurangan.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## B. <sup>3</sup> Pembahasan

### 1. Menetapkan Fasyankes dan Jenis SDM

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Seyegan, yang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Fokus utama penelitian adalah pada unit rekam medis. Berdasarkan pengamatan dan dokumentasi, jenis sumber daya manusia kesehatan pada unit ini hanya memiliki satu <sup>59</sup>petugas rekam medis dengan kualifikasi pendidikan sesuai, yaitu D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Namun pada pelaksanaan tugas, petugas ini dibantu oleh dua orang staf Tata Usaha <sup>102</sup>yang tidak memiliki latar belakang pendidikan kesehatan yaitu <sup>99</sup>berlatar belakang pendidikan SMA dan S1 Akuntansi. <sup>51</sup>Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryanto, (2020) yang menunjukkan bahwa Puskesmas Adan-adan hanya memiliki satu orang petugas rekam medis. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, pihak puskesmas melibatkan pegawai dari bagian lain guna membantu proses pendaftaran pasien.

Hal ini menjadi masalah karena sebagian besar pekerjaan rekam medis memerlukan pemahaman dan kompetensi profesional di bidang <sup>75</sup>rekam medis. Ketidaksiharian latar belakang pendidikan dengan tugas yang diemban berpotensi menurunkan kualitas layanan rekam medis. Kondisi ini menjadi salah satu permasalahan utama dalam pelayanan administrasi dan pengelolaan data rekam medis di Puskesmas Seyegan. <sup>1</sup>Hal ini didukung dengan penelitian Sadakah *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa kualitas kinerja organisasi sangat bergantung pada sumber daya manusianya.

### 2. Menetapkan <sup>50</sup>Waktu Kerja Tersedia (WKT)

Waktu Kerja Tersedia dihitung berdasarkan jumlah hari kerja dalam setahun setelah dikurangi cuti, libur nasional, dan pelatihan. Dengan dasar <sup>81</sup>6 hari kerja per minggu, jumlah hari kerja dalam setahun yaitu 312 hari. Setelah dikurangi 12 hari cuti, 17 hari libur nasional, dan 1 hari pelatihan, maka hari kerja efektif menjadi 282 hari. Dengan total jam kerja efektif per minggu 28,125 jam, maka waktu kerja efektif tahunan adalah 1.322 jam. Untuk keperluan perhitungan,

nilai ini <sup>56</sup> dibulatkan menjadi 1.200 jam atau 72.000 menit per tahun. <sup>10</sup> Waktu Kerja Tersedia <sup>47</sup> dibulatkan menjadi 1.200 jam per tahun sebagai standar nasional untuk analisis beban kerja, meskipun hasil perhitungan aktual (1.322 jam) sedikit lebih tinggi. Pembulatan merupakan bagian dari standarisasi metode ABK. Angka <sup>47</sup> 1.200 jam/tahun setara dengan 75% dari 1.600 jam kerja ideal per tahun. Hal ini sesuai dengan ketentuan perhitungan waktu kerja tersedia <sup>1</sup> menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 33 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

3. Menetapkan <sup>15</sup> Komponen Beban Kerja dan <sup>15</sup> Norma Waktu

<sup>94</sup> Beban kerja dibedakan menjadi tugas pokok dan tugas penunjang. Tugas pokok ialah tugas utama yang menjadi inti pekerjaan seorang tenaga kesehatan selaras pada penjelasan jabatan/ tupoksi (tugas pokok dan fungsi) yang sudah ditentukan. Penggunaan <sup>94</sup> norma waktu dalam satuan menit pada tugas pokok bertujuan untuk memastikan bahwa perhitungan beban kerja lebih akurat, presisi, dan sesuai dengan kebutuhan operasional, terutama untuk pekerjaan-pekerjaan yang berdurasi pendek tetapi sering berulang. Sementara tugas penunjang yaitu tugas tambahan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas pokok, tetapi bukan aktivitas utama dari jabatan tersebut. Satuan waktu pada tugas penunjang menggunakan "waktu kegiatan" karena tugas penunjang bersifat tidak rutin, tidak langsung terkait output utama, dan tidak memiliki frekuensi yang tetap setiap hari, sehingga lebih tepat diukur berdasarkan total waktu yang dihabiskan dalam periode tertentu misalnya per minggu, bulan, maupu tahun, bukan per satuan aktivitas seperti pada tugas pokok. Tugas pokok petugas rekam medis meliputi:

- a. Pengumpulan Data
  - 1) Pendaftaran Pasien Baru
  - 2) Pendaftaran Pasien Lama
- b. Pengelolaan Data
  - 1) *Assembling*
  - 2) *Filing*

3) Analisis Kuantitatif

4) Klaim

c. Pelaporan Data (LB1 dan LB4)

Jika dibandingkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No <sup>31</sup> HK.01.07/MENKES/1424 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Kerja Bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, <sup>97</sup> petugas rekam medis di Puskesmas Seyegan sudah tidak melakukan tugas kodifikasi klinis. Sedangkan jika mengaju pada peraturan tersebut Standar kompetensi kerja di bidang rekam medis salah satunya adalah <sup>43</sup> mengelola data statistik kodifikasi klinis, prosedur klinis dan masalah kesehatan lainnya berbasis sistem pembiayaan. Setiap aktivitas diukur berdasarkan durasi rata-rata pengerjaan (norma waktu) dan frekuensi tahunan (capaian). Misalnya, proses identifikasi pasien dalam pendaftaran pasien lama membutuhkan waktu 2,31 menit dan dilakukan sebanyak 42.815 kali dalam setahun.

Aktivitas penunjang terdiri dari rapat, seminar, apel pagi, bimbingan teknis, *workshop*, dan bimbingan CI. Dari hasil observasi ditemukan bahwa tugas dengan volume tertinggi adalah pendaftaran pasien, baik pasien lama maupun baru, dengan total capaian tahunan mencapai puluhan ribu. Tugas ini paling banyak menyita waktu kerja dibandingkan tugas lain seperti *filig* atau *assembling*. Hal ini didukung dengan uraian tugas pegawai Puskesmas Seyegan tahun 2025 untuk melakukan tugas pokok yaitu melaksanakan pelayanan pendaftaran. Serta didukung dengan penelitian Andriyana, Nurfadilah dan Hidayati, (2021) <sup>77</sup> yang menyatakan bahwa salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK), sehingga <sup>3</sup> petugas rekam medis harus menanggung beban kerja yang melampaui kapasitas ideal mereka.

Rata-rata pendaftaran pasien lama yaitu 1,02 menit dengan melakukan perhitungan pada 10 pasien. Sedangkan untuk rata-rata pendaftaran pasien baru yaitu 0,91 menit dengan melakukan perhitungan hanya kepada 2 pasien. Sehingga pada perhitungan tersebut lebih tinggi norma waktu untuk pendaftaran pasien lama karena secara kuantitas jumlah pasien berbeda. Hal ini sejalan

dengan menelitian Farida and Setiatin, (2021) yang menyatakan bahwa pelayanan pasien baru selama 9 menit 31 detik, sedangkan pelayanan pasien lama selama 15 menit 52 detik sehingga didapatkan hasil bahwa pelayanan pasien baru lebih rendah daripada pelayannya pasien lama. Penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah faktor yang menyebabkan lamanya pelayanan, antara lain jumlah kunjungan pasien, dan keterbatasan jumlah petugas pendaftaran.

#### 4. Menghitung Standar Beban Kerja (SBK)

Dihitung menggunakan pembagian waktu kerja tersedia (72.000 menit) dengan norma waktu tiap aktivitas. Misalnya, untuk tugas identifikasi pasien dengan norma waktu 2,31 menit, diperoleh SBK sebesar 31.168,8321 artinya satu petugas mampu menangani 31.168,8321 aktivitas tersebut dalam setahun. Perhitungan SBK dilakukan untuk semua aktivitas pokok. Hal ini sesuai dengan penelitian Febrianta and Wikansari, (2023) yaitu Standar Beban Kerja (SBK) untuk suatu aktivitas pokok ditentukan berdasarkan rata-rata waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan aktivitas tersebut (norma waktu), serta jumlah waktu kerja yang tersedia (WKT) sesuai ketentuan yang berlaku.

#### 5. Menghitung Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP)

Tugas penunjang seperti rapat, seminar, apel pagi, bimbingan teknis, *workshop*, dan bimbingan CI juga diakui sebagai bagian dari beban kerja. Total waktu untuk kegiatan ini sebesar 8.640 menit per tahun, yang setara dengan 12% dari total waktu kerja. Maka diperoleh FTP sebesar 12% dan STP sebesar 1,14%. FTP diperoleh dari perhitungan waktu kegiatan:  $WKT \times 100\%$ . Sedangkan STP diperoleh dari perhitungan  $1/(1-FTP/100)$ . Hal ini sejalan dengan penelitian Asriyanti, Ilyas dan Jayadie, (2023) yaitu Faktor Tugas Penunjang (FTP) diperoleh dari,  $FTP = (Waktu\ kegiatan : WKT) \times 100$ . Sedangkan Standar Tugas Penunjang diperoleh dengan formula,  $STP = 1/(1-FTP/100)$ .

## 6. Menghitung Kebutuhan SDM

Dengan mengacu pada seluruh aktivitas, capaian tahunan, dan nilai Standar Beban Kerja (SBK), diperoleh total Jumlah Ketentuan Tenaga (JKT) sebesar 4,0255. Setelah dikalikan dengan <sup>1</sup> Standar Tugas Penunjang (STP) sebesar 1,14 maka diperoleh kebutuhan tenaga rekam medis ideal di Puskesmas Seyegan sebesar 4,5590 atau dibulatkan menjadi 5 orang. Saat ini, hanya ada 1 <sup>89</sup> orang petugas rekam medis yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai. Sementara dalam praktiknya dibantu oleh dua staf Tata Usaha (TU) yang tidak memiliki latar belakang pendidikan kesehatan, melainkan berlatar belakang pendidikan SMA dan S1 Akuntansi. <sup>83</sup> Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Putri dan Hidayati, (2021) yaitu menyatakan bahwa jumlah tenaga Rekam <sup>2</sup> Medis di Klinik Utama Mutiara Cikutra masih sangat tidak mencukupi. Saat ini, klinik tersebut hanya memiliki 1 orang petugas Rekam Medis, padahal berdasarkan perhitungan kebutuhan beban kerja idealnya dibutuhkan 5 orang petugas.

Meskipun secara kuantitas ada tambahan tenaga bantu, namun secara kualitas dan kewenangan, staf TU tidak memenuhi kualifikasi profesional untuk menjalankan fungsi-fungsi teknis rekam medis yang kompleks dan terstandar, seperti *assembling*, analisis kuantitatif rekam medis, *filig*, pelaporan berbasis sistem, hingga verifikasi klaim BPJS. Ketergantungan pada tenaga *non*-rekam medis dapat menyebabkan inkonsistensi data, kesalahan penginputan informasi penting pasien, serta ketidakpatuhan terhadap prosedur standar. Oleh karena itu, keberadaan mereka tidak dapat sepenuhnya menggantikan kebutuhan akan tenaga profesional rekam medis. Kekurangan 4 tenaga profesional tetap dinilai signifikan, dan penting untuk segera ditindaklanjuti guna menjaga mutu pelayanan, akurasi data medis, serta efisiensi kerja di Puskesmas Seyegan. Hal ini di dukung dengan penelitian dari Ernawati *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa kurangnya kualifikasi pendidikan yang relevan serta minimnya pelatihan khusus menjadi faktor utama yang menghambat pelaksanaan di puskesmas secara optimal.

Selain upaya penambahan tenaga perekam medis, yang pada kenyataannya tidak selalu mudah direalisasikan dalam waktu singkat akibat keterbatasan formasi, anggaran, dan kebijakan pemerintah, maka Puskesmas Seyegan disarankan untuk melakukan beberapa langkah strategis lainnya. Pertama, optimalisasi petugas dengan memberikan pelatihan dasar tentang pengelolaan rekam medis kepada staf administrasi atau tata usaha yang saat ini membantu di bagian pendaftaran. Strategi ini selaras dengan hasil penelitian Pratama Adi Putra *et al.*, (2024), yang menyebutkan bahwa pemberdayaan tenaga *non*-rekam medis melalui pelatihan singkat dapat membantu menyelesaikan tugas-tugas administratif sederhana tanpa mengurangi kualitas pelayanan, serta faktor pelatihan dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja pekerjaan. Pelatihan bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh petugas *non*-rekam medis. Melalui pelatihan, pengetahuan dan keterampilan petugas dalam menjalankan tugas dapat ditingkatkan sehingga pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Namun, di beberapa Puskesmas yang tidak pernah menyelenggarakan pelatihan, petugas yang berlatar belakang pendidikan SMA masih kurang memahami sistem dan prosedur rekam medis.

Penyederhanaan alur pelayanan juga perlu diterapkan, misalnya dengan mengembangkan sistem antrian digital, formulir elektronik, atau *self-service check-in*. Proses ini dengan memberikan mesin antrian mandiri oleh pasien untuk langsung bisa mendapatkan no antrian ke poli yang dituju sehingga tidak mengharuskan pasien untuk mendaftarkan secara langsung ke petugas pendaftaran. Pasien cukup menekan tombol pada mesin yang tersedia, lalu langsung diarahkan ke poli tanpa perlu melalui proses pendaftaran manual. Jadi, sistemnya lebih efisien dan tidak memerlukan antrean tambahan di loket pendaftaran. Langkah ini tidak hanya mempercepat proses pelayanan tetapi juga mengurangi beban kerja petugas, sebagaimana didukung oleh temuan penelitian dari Lewa, Adam dan Alim (2025) yang menyatakan bahwa penerapan inovasi pelayanan berbasis digital di puskesmas mampu meningkatkan efektivitas kerja dan kepuasan pasien. Selain itu juga mempermudah proses kerja, mempercepat alur pelayanan, serta meningkatkan akurasi dan integrasi data pelayanan

kesehatan. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, diharapkan beban kerja di unit rekam medis Puskesmas Seyegan dapat lebih terkendali, meskipun penambahan petugas belum dapat segera terealisasi.

### C. Keterbatasan Penelitian

Selama menjalankan penelitian ini, beberapa hambatan dan keterbatasan perlu untuk disampaikan agar hasil penelitian dapat dipahami secara lebih proporsional diantaranya:

#### 1. Hambatan Penelitian

##### a. Hambatan Waktu

Hambatan waktu menjadi salah satu kendala utama yang membatasi ruang lingkup observasi dan pengumpulan data secara lebih mendalam karena penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas

##### b. Hambatan jumlah pasien

Jumlah kunjungan pasien setiap harinya akan mempengaruhi dari hasil penelitian. Kurangnya jumlah pasien baru rawat jalan yang hanya ada 2 pasien mengakibatkan hasil perhitungan norma waktu menjadi lebih sedikit dibandingkan pasien lama rawat jalan yang 10 pasien, yang seharusnya pendaftaran pasien baru rawat jalan lebih tinggi dibandingkan pasien lama rawat jalan.

##### c. Jumlah subjek penelitian

Penelitian ini hanya melibatkan satu orang petugas rekam medis sebagai subjek utama, sehingga data yang diperoleh sangat bergantung pada pengalaman, cara kerja, dan persepsi individu tersebut. Hal ini dapat memengaruhi objektivitas hasil, karena tidak mencerminkan variasi kerja dari beberapa petugas yang mungkin ada dalam sistem yang lebih besar.

##### d. Dokumentasi dan sistem pencatatan internal

Beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari dokumen internal puskesmas yang belum sepenuhnya terdigitalisasi atau

terdokumentasi dengan sistematis. Hal ini dapat menyulitkan peneliti dalam memverifikasi informasi atau menghitung volume kegiatan secara akurat.

## 2. Keterbatasan Penelitian

### a. Potensi intervensi

Intervensi dapat berupa keterlibatan langsung atau tidak langsung dari petugas maupun responden yang mengetahui bahwa mereka sedang diamati, sehingga berpotensi memengaruhi perilaku atau respons yang diberikan. Sehingga hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya dalam situasi normal.

### b. Potensi bias observasi langsung

Karena observasi dilakukan langsung oleh peneliti dalam waktu singkat, terdapat kemungkinan observasi bias, di mana subjek penelitian bisa saja menunjukkan perilaku yang tidak sepenuhnya merepresentasikan kondisi kerja sehari-hari saat mengetahui dirinya sedang diamati

### c. Metode perhitungan

Perhitungan kebutuhan tenaga kerja menggunakan pendekatan ABK-Kes meskipun telah banyak digunakan di sektor kesehatan, namun tetap memiliki keterbatasan karena sangat bergantung pada standar waktu kerja.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL AHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

#### 1. Menetapkan Fasyankes dan Jenis SDM

Puskesmas Seyegan merupakan fasilitas pelayanan tingkat pertama yang memiliki unit rekam medis. Sumber daya manusia pada unit tersebut terdiri dari 1 orang petugas perekam medis yang mempunyai background pendidikan rekam medis, serta 2 orang staf tata usaha yang berlatar belakang pendidikan non-rekam medis.

#### 2. Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT)

Waktu kerja tersedia (WKT) untuk petugas rekam medis di Puskesmas Seyegan adalah 72.000 menit/tahun, dengan ketentuan 6 hari kerja per minggu sesuai kebijakan yang berlaku.

#### 3. Menetapkan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu

Komponen beban kerja petugas rekam medis terdiri dari:

- a. Tugas Pokok meliputi pendaftaran pasien lama dan baru, *assembling*, *filing*, analisis kuantitatif berkas rekam medis, klaim BPJS, serta pelaporan data.
- b. Tugas Penunjang meliputi rapat, apel pagi, seminar, bimbingan teknis, *workshop*, dan bimbingan CI.

#### 4. Menghitung Standar Beban Kerja (SBK)

Standar Beban Kerja (SBK) dihitung berdasarkan norma waktu dan waktu kerja tersedia. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa beberapa kegiatan pendaftaran memiliki beban kerja tertinggi karena frekuensi yang sangat tinggi setiap hari.

#### 5. Menghitung Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP)

Total faktor tugas penunjang (FTP) adalah 12%, dengan nilai Standar Tugas Penunjang (STP) sebesar 1,14%.

6. Menghitung Kebutuhan SDM

Hasil perhitungan menunjukkan kebutuhan sumber daya manusia di unit rekam medis Puskesmas Seyegan adalah 5 orang petugas. Saat ini hanya tersedia 1 orang petugas rekam medis, maka terdapat kekurangan 4 orang petugas.

**B. Saran**

1. Optimalisasi petugas, dengan memberikan pelatihan dasar tentang pengelolaan rekam medis kepada staf administrasi atau tata usaha yang saat ini membantu di bagian pendaftaran.
2. Penyederhanaan alur pelayanan, misalnya dengan mengembangkan sistem antrian digital, formulir elektronik, atau *self-service check-in*.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

# ANALISIS KEBUTUHAN SUMBER DAYA MANUSIA PETUGAS REKAM MEDIS DI PUSKESMAS SEYEGAN DENGAN METODE ANALISIS BEBAN KERJA KESEHATAN (ABK-KES)

## ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.unjaya.ac.id">repository.unjaya.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://jurnal.stikes-yrsds.ac.id">jurnal.stikes-yrsds.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id">perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://eprints.poltekkesjogja.ac.id">eprints.poltekkesjogja.ac.id</a> Internet Source	1%
5	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
6	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://sipora.polije.ac.id">sipora.polije.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://stikespanakkukang.ac.id">stikespanakkukang.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://file.umj.ac.id">file.umj.ac.id</a> Internet Source	<1%
10	<a href="http://www.pasca-umi.ac.id">www.pasca-umi.ac.id</a> Internet Source	<1%

[repository.itsk-soepraoen.ac.id](http://repository.itsk-soepraoen.ac.id)

11	Internet Source	<1 %
12	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://ojs.umada.ac.id">ojs.umada.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://www.ojs.udb.ac.id">www.ojs.udb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://www.regulasip.id">www.regulasip.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://broian.pormiki.or.id">broian.pormiki.or.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://www.slemankab.go.id">www.slemankab.go.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://ojs.iik.ac.id">ojs.iik.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	Submitted to UPN Veteran Jakarta Student Paper	<1 %
21	<a href="http://ijhim.stikesmhk.ac.id">ijhim.stikesmhk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://siakad.stikesdhab.ac.id">siakad.stikesdhab.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://publikasi.dinus.ac.id">publikasi.dinus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %

25 Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Semarang  
Student Paper <1 %

---

26 idalamat.com  
Internet Source <1 %

---

27 Anom Dwi Prakoso. "Analisis perencanaan sumberdaya manusia kesehatan (SDMK) di Puskesmas Kabupaten Kuningan", Journal of Health Research Science, 2024  
Publication <1 %

---

28 Submitted to Sriwijaya University  
Student Paper <1 %

---

29 jurnal.unimus.ac.id  
Internet Source <1 %

---

30 ejournal.unjaya.ac.id  
Internet Source <1 %

---

31 peraturan.infoasn.id  
Internet Source <1 %

---

32 ppid.bojolali.go.id  
Internet Source <1 %

---

33 lik Sartika. "ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) KARYAWAN DI UNIT REKAM MEDIS RUMAH SAKIT SWASTA X", Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (JMIAK), 2019  
Publication <1 %

---

34 Ni Wayan Sri Wangi, Agusdin Agusdin, Siti Nurmayanti. "ANALISIS PERENCANAAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) KESEHATAN PUSKESMAS DENGAN METODE WORKLOAD INDICATORS OF STAFFING NEEDS (WISN) DI

---

KABUPATEN LOMBOK BARAT", JURNAL  
KEDOKTERAN, 2019

Publication

35	<a href="http://journal.univetbantara.ac.id">journal.univetbantara.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://prosidingonline.iik.ac.id">prosidingonline.iik.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://repository.unimus.ac.id">repository.unimus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://snars.web.id">snars.web.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://etd.repository.ugm.ac.id">etd.repository.ugm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://pkmkadur.pamekasankab.go.id">pkmkadur.pamekasankab.go.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://j-las.lemkomindo.org">j-las.lemkomindo.org</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://ktki.kemkes.go.id">ktki.kemkes.go.id</a> Internet Source	<1 %
44	Tona Doli Silitonga. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FUNGSI REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT Prof. Dr. TABRANI PEKANBARU", Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences), 2025 Publication	<1 %
45	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %

46	<a href="https://repository.stikes-yrsds.ac.id">repository.stikes-yrsds.ac.id</a> Internet Source	<1 %
47	Clarissa Amalia Putri, Meira Hidayati. "Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Dengan Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan(Abk-Kes)", Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo, 2021 Publication	<1 %
48	Dita Indah Wulan Sari, Tri Suraning Wulandari. "Pemberian Hidroterapi (Rendam Kaki Air Hangat) untuk Mengatasi Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif pada Pasien Hipertensi", HEALTHY BEHAVIOR JOURNAL, 2024 Publication	<1 %
49	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II Student Paper	<1 %
50	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
51	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
52	<a href="https://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="https://repository.uta45jakarta.ac.id">repository.uta45jakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
54	Agung Kurniawan, Rawi Miharti, Yuliana Fatim, Wilmice Sarina Sindang. "ANALISIS KEBUTUHAN PETUGAS REKAM MEDIS DI KLINIK LARAS HATI SEWON BANTUL", Jurnal	<1 %

# Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (JMIAK), 2020

Publication

55	<a href="http://jdih.kpu.go.id">jdih.kpu.go.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://repositori.unsil.ac.id">repositori.unsil.ac.id</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://sippn.menpan.go.id">sippn.menpan.go.id</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://www.lppm.poltekmfh.ac.id">www.lppm.poltekmfh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
59	Anggia Budiarti Reno susantra. "Pengaruh Kinerja Petugas Rekam Medis Terhadap Keakuratan Pengkodian Fraktur", Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo, 2021 Publication	<1 %
60	<a href="http://bappeda.acehtamiangkab.go.id">bappeda.acehtamiangkab.go.id</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://cerdika.publikasiindonesia.id">cerdika.publikasiindonesia.id</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://journal.uwgm.ac.id">journal.uwgm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://repository.uhamka.ac.id">repository.uhamka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
65	Mikho Ardinata. "Tanggung Jawab Negara terhadap Jaminan Kesehatan dalam	<1 %

Perspektif Hak Asasi Manusia (HAM)", Jurnal  
HAM, 2020

Publication

- |    |   |      |
|----|---|------|
| 66 | Siska Dwi Arianti, Lilis Masyfufah, Sulistyoadi Sulistyoadi, Fransiskus Wijaya. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis Di Siloam Hospitals Surabaya", Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo, 2020<br>Publication | <1 % |
| 67 | digilib.unhas.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 68 | doc-pak.undip.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 69 | eprints.undip.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 70 | pdfcoffee.com<br>Internet Source  | <1 % |
| 71 | publikasi.polije.ac.id<br>Internet Source   | <1 % |
| 72 | repo.poltekkestasikmalaya.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 73 | repository.stikesrspadgs.ac.id<br>Internet Source   | <1 % |
| 74 | repository.univawalbros.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 75 | Djimmy Heru Purnomo Babo, Nurlindawati Nurlindawati, Sari Purwanti. "LITERATUR REVIEW : KESIAPAN PENYELENGGARAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI PUSKESMAS", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2023  | <1 % |

76	Tati Sudiarti, Soedarto Soepangat, Teguh Wiyono. "Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rawat Jalan Klinik Paru Rumah Sakit Paru Cirebon", Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo, 2019 Publication	<1 %
77	core.ac.uk Internet Source	<1 %
78	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
79	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
80	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
81	journal.piksi.ac.id Internet Source	<1 %
82	picgarut.id Internet Source	<1 %
83	repository.itskesicme.ac.id Internet Source	<1 %
84	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
85	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
86	roboguru.ruangguru.com Internet Source	<1 %
87	silaen46e.blogstudent.mb.ipb.ac.id Internet Source	<1 %

88

[www.opsi-network.org](http://www.opsi-network.org)

Internet Source

<1 %

89

[www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)

Internet Source

<1 %

90

Faizah Wardhina, Ermas Estiyana.  
"Management of Medical Record Unit to  
Preparing Accreditation at Primary Health  
Care", Jurnal Peduli Masyarakat, 2020

Publication

<1 %

91

Herisma Putri Fandarina, Helmi Nurlaili.  
"Analisis beban kerja terhadap kebutuhan  
sumber daya manusia pada unit rekam medis  
di puskesmas", MEDIA ILMU KESEHATAN,  
2022

Publication

<1 %

92

Nina Rahmadiliyani. "Perancangan Aplikasi  
Perhitungan Kebutuhan SDM Dengan ABK  
Kes di Unit Kerja Rekam Medis", Jurnal  
Kesehatan Indonesia, 2023

Publication

<1 %

93

Silfiana Nisa, Lutfiana Rakhmawati, Selly Septi  
Fandinata, Kinanti Ayu Puji Lestari, Eziah Ika  
Lubada. "Analysis of Pharmaceutical  
Workforce Needs using the ABK-Kes Method  
in the Medical Logistics Service Room at RSI  
Surabaya Jemursari", Journal Pharmasci  
(Journal of Pharmacy and Science), 2025

Publication

<1 %

94

[www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)

Internet Source

<1 %

95

Diyan Juli Eka Lestari, Djazully Chalidyanto,  
Ririn Rakhmawati. "Analisis Kebutuhan Jumlah

<1 %

Petugas Koding BPJS dengan Metode Analisis  
Beban Kerja Kesehatan di Rumah Sakit Umum  
Haji Surabaya", Media Gizi Kesmas, 2024

Publication

---

96 Effa Tuzzakiyah, Ria Chandra Kartika, Dessya Putri Ayu, Dina Fitriyah, Surya Dewi Puspita. "Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis dengan Metode Workload Indicator Staffing Need (WISN)", Jurnal Rekam Medik & Manajemen Informasi Kesehatan, 2022  
Publication

<1 %

---

97 Hubaybah .. "Analisis Manajemen Pengelolaan Sistem Rekam Medis Pada Puskesmas Paal X Kota Jambi", Jurnal Kesmas Jambi, 2018  
Publication

<1 %

---

98 Riska Rosita, Indra Agung Yudistiro, Devi Prasetyo Ramadani, Diyan Nurhain. "Analisis Kebutuhan Jumlah Tenaga Kerja Rekam Medis di Puskesmas", Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo, 2022  
Publication

<1 %

---

99 [eprints.iain-surakarta.ac.id](http://eprints.iain-surakarta.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

100 [idoc.pub](http://idoc.pub)  
Internet Source

<1 %

---

101 [jurnal.dharmawangsa.ac.id](http://jurnal.dharmawangsa.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

102 [lib.ibs.ac.id](http://lib.ibs.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA